

**KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK DAN MENGELOLA BUDAYA ISLAMI
DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Najia Mabrura
NIM. 10410099

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najia Mabrura

NIM : 10410099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Yang menyatakan,



Najia Mabrura

NIM. 10410099

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Najia Mabrura
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najia Mabrura
NIM : 10410099
Judul Skripsi : Kompetensi *Leadership* Guru PAI Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2014
Pembimbing,



Suwadi, M. Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/5/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK DAN MENGELOLA BUDAYA ISLAMI
DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Najia Mabrura

NIM : 10410099

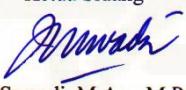
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014

Nilai Munaqasyah : A-

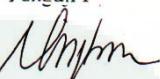
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Pengaji I


Drs. Nur Muzajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Pengaji II


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 21 JAN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا يَأْتِيَنَا يُوقَنُونَ

“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”¹

(Al-Qur'an surat As Sajdah ayat 24)



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran*, (Solo: CV. Al Qur'an Qomari), hal. 333.

HALAMAN PERSEMPAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMPAHKAN UNTUK

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِيهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahNya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan hamba Allah yang mengikuti risalahnya. Sehingga peneliti mendapatkan petunjuk untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok”.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sangat membantu dalam terwujudnya penulisan skripsi ini.oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

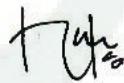
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M. Ag, M.Pd selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Kholil, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Khoiruddin selaku Kepala Sekolah, Bu Heni Wahyu M.Si selaku Guru PAI beserta para Bapak dan Ibu Guru serta staff dan karyawan SMP Diponegoro Depok.
7. Ayah dan Ibu tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Saudara-saudaraku yaitu Nabilah, Difla, Asnat, Ade, Sutan Porkas, Leo, Philare, Avicenna dan 12 keponakanku. Terimakasih atas motivasi dan semangatnya.
9. Teman-teman PAI-E Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010 .
10. Teman - teman dekatku Lusi, Nurma, Dhini, Bintang, Nida, mbak Risky, Unin dan lain-lain yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah menemani selama 4,5 tahun ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Peneliti



Najia Mabrura
NIM. 10410099

ABSTRAK

NAJIA MABRURA. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah pembinaan akhlak mulia melalui budaya islami di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan Agama Islam mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Kompetensi *Leadership* Guru PAI 2. Cara Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu deskriptif kualitatif. Dengan mengambil obyek SMP Diponegoro Depok dan subyek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan kompetensi *leadership* guru PAI sudah cukup baik dapat dilihat dalam setiap kegiatan sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan, mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, serta mampu menjaga dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dengan indikasi budaya kedisiplinan, budaya bersih dan budaya berprestasi berkompetisi, 2) Cara mengelola budaya islami meliputi; memberi teladan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang religious.

Kata Kunci: Kompetensi *Leadership*, Membentuk dan Mengelola, Budaya Islami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP DIPONEGORO DEPOK	39
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	41
C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	43
D. Struktur Organisasi	45
E. Profil Guru PAI	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
G. Keadaan Demografis	48
H. Prestasi Sekolah	51
I. Keterbatasan Sekolah	51
BAB III : KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DAN MENGELOLA BUDAYA ISLAMI DI SMP DIPONEGORO DEPOK	53
A. Kompetensi Leadership Guru PAI di SMP Diponegoro	53
B. Cara mengelola budaya islami di SMP Diponegoro	111
BAB IV : PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Kritik	122
C. Saran	122
D. Penutup	123

DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Karyawan SMP Diponegoro Depok	50
Tabel 2	: Jumlah Siswa SMP Diponegoro	51
Tabel 3	: Point-Point Pelanggaran Kedisiplinan.....	59
Tabel 4	: Contoh Format Lembar Prestasi Iqro	61
Tabel 5	: Contoh Format Lembar Tadarus Al Qur'an	61
Tabel 6	: Point-Point Pelanggaran Kebersihan.....	62
Tabel 7	: Contoh Kriteria Penilaian Untuk Lomba Kebersihan	64
Tabel 8	: Jadwal Piket Harian Guru	69
Tabel 9	: Susunan Panitia Pelaksana Kegiatan MSQ.....	73
Tabel 10	: Daftar Kemenangan Lomba MTQ	99
Tabel 11	: Jadwal Piket Siswa Kelas VII C.....	105
Tabel 12	: Sarana dan Prasarana Fisik SMP Diponegoro Depok	148
Tabel 13	: Keadaan Guru SMP Diponegoro Depok	150
Tabel 14	: Prestasi Siswa SMP Diponegoro Depok	152
Tabel 15	: Jadwal Guru Pembimbing BTQ	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Stuktur Organisasi SMP Diponegoro Depok 45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data.....	128
Lampiran 2	: Catatan Lapangan Penelitian	129
Lampiran 3	: Kerangka Teori Penelitian.....	144
Lampiran 4	: Sarana dan Prasarana Fisik Sekolah	148
Lampiran 5	: Keadaan Guru SMP Diponegoro Depok.....	150
Lampiran 6	: Prestasi Siswa SMP Diponegoro Depok	152
Lampiran 7	: Jadwal Guru Pembimbing BTQ	154
Lampiran 8	: Dokumentasi Foto.....	155
Lampiran 9	: Curriculum Vitae	157
Lampiran 10	: Surat Penunjukkan Pembimbing	158
Lampiran 11	: Surat Pengajuan Tema	159
Lampiran 12	: Surat Ijin Penelitian	160
Lampiran 13	: Bukti Seminar Proposal	161
Lampiran 14	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	162
Lampiran 15	: Sertifikat ICT, Sospem, Ikla', Toec.....	170
Lampiran 16	: Sertifikat PPL 1	174
Lampiran 17	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya islami tidak terlepas dari peran kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada. Tujuan suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh keahlian seorang pemimpin. Dengan kata lain sebuah organisasi dapat lebih berhasil daripada organisasi lain karena dipengaruhi oleh keunggulan kepemimpinannya.¹ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan Agama Islam mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi *leadership* atau kepemimpinan.

Guru yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami hendaknya dilakukan dengan maksimal yaitu penuh tanggung jawab dan berkesinambungan. Mulai dari konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan berbagai kegiatan islami di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah sehingga mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai islam.

¹ Mulyono, *Educational Leadership*, (Malang: Uin-Malang Press 2009), hal. 13.

Degradasi moral remaja menjadi salah satu masalah sosial di masyarakat. Degradasi moral menjadi keprihatinan bagi suatu bangsa. calon pejuang bangsa rapuh karena hancurnya moral. Beberapa kasus kriminalitas yang dilakukan oleh remaja seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja dan sebagainya menjadi bukti terjadinya degradasi moral. Faktor yang mempengaruhi peningkatan degradasi moral yaitu proses sosialisasi yang kurang sempurna, pergaulan bebas, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua dan tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian peran serta orangtua dan guru sangat penting dalam mendidik moral bangsa melalui generasinya.

Kompetensi *leadership* menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru PAI karena guru PAI memimpin, mendidik dan mempengaruhi siswa dan seluruh warga sekolah agar dapat menerapkan budaya/nilai-nilai islam. Dewasa ini banyak orang yang berprofesi sebagai guru, namun belum memiliki rasa sebagai guru berdasarkan kasus yang menimpa beberapa guru di masyarakat. Meskipun tidak terjadi pada mayoritas guru, hal ini dapat memberikan efek yang negatif bagi masyarakat terutama peserta didik. Misalnya saja dari segi perilaku, banyak guru yang terkait dengan berbagai macam kasus negatif. Maka sebagai guru PAI maka perlu diusahakan agar memiliki seluruh kompetensi guru salah satunya kompetensi *Leadership*.

Kompetensi Leadership atau kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai pemimpin informal yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya

di kelas, tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah.² Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai inti, perilaku dan harapan-harapan yang dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari sehingga budaya islami dapat melekat di dalam kehidupannya. Jika budaya islami telah berkembang dengan baik di sekolah diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademis, spiritual maupun akhlak siswa yang pada akhirnya akan menentukan kualitas sekolah.

Budaya sekolah merupakan salah satu bagian dari budaya organisasi. Faktor yang menjadi kunci dalam mendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi sekolah salah satunya adalah kuat tidaknya peran kepemimpinan dalam menciptakan budaya sekolah.³ Pemimpin yang efektif sangat dipengaruhi oleh budaya.

Kebudayaan terdiri dari nilai-nilai, norma, aturan, hukum, ketetapan, pola-pola hubungan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia kemudian membentuk sebagai pranata sosial atau *blueprint* yang digunakan manusia dalam merespon, menyikapi dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kebudayaan membentuk semacam kultur yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir manusia.⁴ Dengan demikian maka substansi budaya

² Pahrul Roni, “KKG tingkatkan Kompetensi Guru PAI SD”, <http://sumsel.kemenag.go.id/2012>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 09.00

³ Haryati Diyati, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah”, Tesis, Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal.3.

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 276.

sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Eksistensi budaya sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kondisi ini mengingat bahwa budaya sekolah terdiri dari perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang suatu masalah dan cara memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Budaya islami akan memiliki warna tersendiri yang sesuai dengan tujuan sekolah.⁵

Data pra penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Depok indikatornya antara lain: (1) budaya disiplin, sebagian besar guru, karyawan serta siswa membiasakan sholat berjamaah, (2) budaya kebersihan yaitu lingkungan sekolah yang bersih dan terawat, (3) budaya berprestasi dan berkompetisi dengan aktif mengikuti lomba serta juara dalam beberapa kompetisi.⁶ Keberhasilan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Diponegoro Depok membuat peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi leadership dan bagaimana cara membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok.

⁵ Arifin, "Implementasi Nilai Nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas", dalam Jurnal Online Pedagogika, Vol.3 No.4 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo "<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/>", 2012. diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.00

⁶ Hasil Pra Penelitian tanggal 18 sampai 24 Maret 2014 pukul 07.00 WIB di SMP Diponegoro Depok

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Depok?
2. Bagaimana cara-cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Depok
 - b. Untuk mengetahui cara-cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam terutama mengenai kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis di masa mendatang.
 - 3) Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan wacana secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi sekolah dapat memberikan masukan dan informasi yang deskriptif bagi para guru Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana cara membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok supaya budaya islami dapat berkembang dengan baik.
- 3) Bagi orang tua dan Masyarakat, untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini, berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak dituangkan dalam penelitian proposal ini, diantaranya:

1. Skripsi Annik Winarni Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Godean.” Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Godean sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik meskipun masih ada sedikit hal-hal yang perlu dibenahi. Kompetensi

pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Godean meliputi; kompetensi mengelola pembelajaran, Kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi perancangan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran, kompetensi evaluasi hasil belajar dan kompetensi pengembangan peserta didik.

2. Skripsi Muhammad Faisal Mahrus Pahlevi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 dengan judul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di MTsN Wonokromo Pleret bantul.” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses pembinaan akhlak mulia terhadap siswa tidak hanya dilakukan pada saat KBM berlangsung akan tetapi di luar jam pelajaran pembinaan akhlak mulia terhadap siswa, melalui pengembangan budaya sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-seperti gerakan pramuka, upacara bendera merah putih, peringatan hari besar nasional (PHBN), dan sebagainya. Faktor penghambat yaitu lingkungan siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa cenderung bermalas-malasan, guru tidak memberikan contoh, keterpaksaan siswa dalam menjalankan kegiatan budaya sekolah dan usia remaja siswa.
3. Jurnal Pedagogika yang ditulis oleh Arifin, Dosen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo, 2012 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah

Berkualitas”.⁷ Jurnal tersebut membahas tentang peranan penting budaya sekolah dalam peningkatan kualitas sekolah karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus menyadari bahwa perubahan budaya sekolah yang lebih sehat harus dimulai dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terutama berkenaan dengan keterampilan kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan maupun perbedaan dari skripsi di atas. Persamaan dengan skripsi pertama yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif serta sama-sama menilai tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Persamaan skripsi kedua yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif serta peranan penting budaya sekolah untuk pembinaan akhlak peserta didik. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh Arifin yaitu pentingnya nilai-nilai budaya sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Perbedaan dengan penelitian penelitian sebelumnya, dalam skripsi pertama memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama

⁷ Arifin, “*Implementasi Nilai Nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas*”, dalam Jurnal Online Pedagogika, Vol.3 No.4, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo “<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/>”, 2012. diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.00

Islam, skripsi kedua memfokuskan pada pengembangan budaya sekolah untuk membina akhlak mulia yang dikembangkan oleh kepala sekolah, guru maupun karyawan, sedangkan fokus peneliti yaitu kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan mengelola budaya islami. Skripsi ketiga perbedaan subyek penelitian yaitu memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manager sekolah serta kebudayaan positif sedangkan skripsi peneliti yaitu pada guru Pendidikan Agama Islam yang harus memiliki kompetensi *leadership* yaitu sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami di sekolah serta khusus pada budaya islami.

Meskipun kajiannya hampir sama mengenai kompetensi guru dan budaya sekolah namun penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana posisi penelitian adalah melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengangkat sebuah judul tentang kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok. Penelitian ini mendeskripsikan tentang salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam serta peran penting dari budaya islami di sekolah berciri khas islam untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas peserta didik sehingga guru harus mampu menjadi pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami di sekolah.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu kecakapan dan kemampuan. Definisi kompetensi menurut Frinch dan Crunklinon yaitu penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan seseorang untuk menunjang keberhasilan. Menurut Mc Ahsan dan E. Mulyasa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁸

A. Samana menyatakan bahwa Seseorang dinyatakan berkompeten dibidang tertentu jika seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut dapat diwujudkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan oleh kelompok profesinya atau warga masyarakat yang dilayani.⁹

⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 33

⁹ Dhian Kurniawan, “*Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang Bersertifikasi di SD Negeri Butuh Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Yogyakarta, 2014, hal.14.

Pemaknaan kompetensi secara lebih luas dari sudut istilah mencakup berbagai aspek yaitu fisik, mental dan spiritual. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan dari berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁰

Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan harus dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Wujud profesional pendidik yaitu dengan sertifikat pendidik.¹¹

b. Pembagian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam menteri Agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi:

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 27.

¹¹ *Ibid.*, hal. 31

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- 5) Kompetensi *spiritual* adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah
- 6) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.¹²

Kompetensi guru memiliki makna penting dalam dunia pendidikan yang didasarkan atas pertimbangan rasional karena proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks. Jika memiliki kompetensi yang memadai maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu memberikan pencerahan kepada siswanya dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.¹³ Jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh KMA dijadikan sebagai dasar ukuran observasi sehingga dapat ditentukan dan dinilai guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya.¹⁴

¹² Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 56.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 35.

2. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Islam

a. Pengertian Kompetensi *Leadership*

Leadership merupakan terjemahan dari bahasa inggris yang artinya kepemimpinan.¹⁵ Menurut Robbins oleh Sudarwan Danim dan Suparno dalam buku yang ditulis Abdul wahab dan Umiarso menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi kelompok anggota agar dapat bekerja ke arah pencapaian tujuan dan sasaran.¹⁶ Toha menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok.

Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.¹⁷ Kompetensi *leadership* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.¹⁸ Dalam penelitian ini, kepemimpinan seorang Guru Pendidikan yaitu sebagai pemimpin dalam mengembangkan budaya islami di sekolah.

¹⁵ Tikno Lensufie, *Educational Leadership*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 2.

¹⁶ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Rruz Media, 2011), hal. 89.

¹⁷ Tikno Lensufie, *Educational Leadership...*, hal. 2.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

b. Variabel Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi *Leadership* atau kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Permenag Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

1) Kemampuan Dalam Perencanaan Pembudayaan Islami

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengamalan materi belajar.¹⁹

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan membuat perencanaan kegiatan sebagai bentuk pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.²⁰ Menurut Handoko perencanaan meliputi:

- a) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi
- b) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²¹

2) Kemampuan Dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama islam di

¹⁹ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 28 Maret 2014 pukul 21.00

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 77.

²¹ *Ibid*, hal. 77.

sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.²²

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama mengorganisasikan kegiatan pembudayaan secara sistematis. Pengorganisasian menurut handoko ialah:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu
- d) Pendeklasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.²³

Menurut George R. Terry langkah-langkah pengorganisasian yaitu:

- a) Memahami tujuan institusional
 - b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional
 - c) Kegiatan yang serumpun dikelompokkan dalam satu unit kerja
 - d) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja
 - e) Menetapkan personal setiap unit kerja
 - f) Menentukan hubungan kerja antarunit kerja.²⁴
- 3) Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor

Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajak, merangkul serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan/mengamalkan ajaran agama islam secara kontinyu. Guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa

²² KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

²³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik...*, hal. 170.

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 27.

selalu memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.²⁵

a) Inovator

Inovasi berasal dari bahasa latin yaitu *innovation* yang artinya pembaharuan dan perubahan.²⁶ Perubahan tersebut menunjuk pada penemuan suatu hal yang baru baik ide, metode, hal yang membuat sesuatu menjadi lebih praktis maupun barang yang oleh manusia atau masyarakat dirasakan sebagai hal yang baru yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan pemecahan masalah.²⁷ Inovasi dalam pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pada seorang guru, inovasi yang dilakukan berupa penemuan yang dimanfaatkan untuk memecahkan atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.²⁸ Dapat berupa produk maupun sistem. Produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran. Sistem misalnya cara penyampaian materi di kelas yang bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa.²⁹ Peter M. Drucker menjelaskan beberapa prinsip inovasi sebagai berikut:

²⁵ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

²⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 14.

²⁷ Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 2.

²⁸ *Ibid.*, hal. 2.

²⁹ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*., hal. 46.

- (1) Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- (2) Inovasi bersifat konseptual dan perceptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- (3) Inovasi harus dimulai dari yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- (4) Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.³⁰

b) Motivator

Motivasi merupakan salah satu alat agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.³¹

Guru harus dapat memotivasi, menginovasi, membimbing, memfasilitasi serta mengkonseling seluruh warga sekolah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing individu agar mereka mau melaksanakan kegiatan kegiatan pembudayaan. Warga sekolah perlu di motivasi karena

³⁰ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan..*,hal. 48.

³¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik..*, hal. 274.

ada yang baru mau bekerja setelah di motivasi.³² Teknik memotivasi menurut Kemendikbud adalah:

- (1) Berpikiran positif, ketika mengkritik orang jangan lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Sebelum mengkritik orang kita harus memberi contoh terlebih dahulu.
- (2) Menciptakan perubahan yang kuat. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak bisa menjadi bisa.
- (3) Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak kita hargai padahal penghargaan merupakan salah satu bentuk teknik memotivasi.
- (4) Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus.
- (5) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Nyatakan bahwa anda akan membantu yang mereka butuhkan. Binalah keberanian, kerja keras dan bersedia belajar dari orang lain.
- (6) Membasmi sikap suka menunda-nunda.³³

c) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas yang paling utama yaitu “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar) bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa tersebut merupakan sebuah modal bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru harus bersikap demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya.³⁴

³² Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik..*, hal. 274.

³³ *Ibid.*, hal. 301.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 53-54.

Guru bertindak memfasilitasi dan harus dapat mengajak, merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecakapan dan kecerdasannya. 7 sikap yang diidentifikasi oleh Rogers agar guru dapat menjadi fasilitator yaitu:

- (1) Tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat atau kurang terbuka.
- (2) Lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya
- (3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif
- (4) Perhatian terhadap hubungannya dengan peserta didik
- (5) Dapat menerima feedback (balikan) baik yang sifatnya positif maupun negatif
- (6) Toleransi terhadap kesalahan peserta didik selama proses pembelajaran
- (7) Menghargai prestasi peserta didik.³⁵

d) Pembimbing dan Konselor

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.³⁶ Layanan ini memfokuskan pada pengembangan segi-segi pribadi dan sosial serta pemecahan masalah secara individual. Dengan layanan tersebut diharapkan para peserta didik berada dalam kondisi prima sehingga mereka dapat mengembangkan diri dengan prima pada proses pendidikan.³⁷

Sebagai pendidik guru memiliki banyak tugas selain mengajar salah satunya adalah memberikan bimbingan. Guru-guru berperan

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan..*, hal 55.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007), hal. 7.

³⁷ *Ibid..*, hal 4.

dalam memberikan bimbingan yang meliputi bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.³⁸

Tanggung jawab guru adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.³⁹ Potensi yang dikembangkan menyangkut seluruh aspek dimulai dari kecerdasan, keterampilan termasuk kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru harus menjadi pembimbing yang baik dan memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya, maka pemahaman terhadap konsep-konsep bimbingan dan konseling sangat penting.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang harus menjadi pegangan yaitu:

- (1) Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya setinggi-tingginya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat
- (2) Bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada semua siswa
- (3) Layanan bimbingan dan konseling diberikan secara kontinu
- (4) Layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan berpusat kepada siswa
- (5) Layanan bimbingan dan konseling melayani semua kebutuhan peserta didik secara luas
- (6) Proses bimbingan dilaksanakan secara demokratis dan diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari keputusan akhir oleh peserta didik sendiri

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek..*, hal. 5.

³⁹ *Ibid..*, hal. 7.

- (7) Dalam bimbingan dan konseling peserta didik dibantu untuk mengembangkan kemampuan membimbing diri sendiri
 - (8) Kepribadian, keahlian dan pengalaman konselor sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa
 - (9) Faktor lingkungan hendaknya diperhatikan dalam membimbing siswa
 - (10) Dalam proses bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan teknik bimbingan dan konseling yang bervariasi
 - (11) Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama yang erat dengan seluruh staf sekolah, orang tua maupun lembaga masyarakat.⁴⁰
- 4) Kemampuan Dalam Menjaga, Mengendalikan dan Mengarahkan Budaya Islami Pada Komunitas Sekolah

Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga serta mengarahkan kegiatan yang sudah direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan serta memiliki tenggang rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan agama yang harmonis.⁴¹

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama menjaga (mengawasi), mengendalikan dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar kegiatan-kegiatan islami tidak hanya berjalan saja tetapi dapat dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat membudaya di dalam diri masing-masing individu. Kegiatan pengarahan antara lain adalah:

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas
- c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek..*, hal. 29-30.

⁴¹ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

- d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- e) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.⁴²

Kegiatan pengendalian terdiri dari berbagai proses yang kompleks diantaranya proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.⁴³

Harus dapat dibedakan antara pengendalian dan pengawasan. Perbedaan pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pihak pengawas, pihak pengawas hanya sebatas memberi saran sedangkan tindak lanjutannya dilakukan oleh pihak pengendali. Jadi pengendalian lebih luas daripada pengawasan.⁴⁴

Langkah-langkah pengawasan dan pengendalian lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat pencegahan. Setiap kegiatan memerlukan indikator kinerja (dalam perencanaan) yang dapat

⁴² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 58.

⁴³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 131.

⁴⁴ Husaini Usman, *Teori, Praktik..*, hal. 534.

digunakan sebagai pembanding dengan kinerja yang dihasilkan. Setiap pengawasan dan pengendalian terdiri atas:

- a) Pedoman atau rencana waktu, indikator kinerja, program pembiayaan, dan prosedur pelaksanaannya
- b) Umpaman balik melalui sistem pelaporan yang baik
- c) Mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan
- d) Tindak lanjut korektif.⁴⁵

Ruang lingkup Pengendalian yaitu:

- a) Pemantauan
 - b) Penilaian
 - c) Pelaporan, pelaporan dan penilaian di lingkungan pendidikan sering disebut money, yaitu singkatan dari monitoring dan evaluasi.⁴⁶
- c. Kepemimpinan Visioner

Keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif. Kekuatan kepemimpinan menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi organisasi. Sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami, oleh semua anggota organisasi.⁴⁷

Kekuatan pimpinan adalah kapasitas untuk menerjemahkan suatu visi dan mendukung nilai-nilai menjadi kenyataan. Visi yang baik tentu saja membutuhkan kreativitas, intuisi, pertimbangan subyektif atau kebijaksanaan yang istimewa, namun kemampuan-kemampuan dasar untuk merumuskan sebuah visi hanya terdapat pada orang-orang yang cerdas. Tidak ada cara yang baku dan benar untuk menciptakan suatu visi

⁴⁵ Husaini Usman, *Teori, Praktik..*, hal. 540

⁴⁶ *Ibid..*, hal. 540

⁴⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal 18.

bagi suatu organisasi. Setiap pemimpin membentuk visi dengan caranya masing-masing.⁴⁸

Kemampuan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang dicita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi melalui proses sosialisasi, transformasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pemimpin organisasi.⁴⁹

Setelah visi teridentifikasi dan ditentukan maka pemimpin harus mampu memperagakan visi agar dapat diterima oleh anggota dan dapat dilaksanakan. Keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan efektivitas dalam peran visioner menurut Robbins adalah:

- 1) Kemampuan menjelaskan kepada orang lain
- 2) Mampu untuk mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui perilaku pemimpin
- 3) Mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas, ini berarti kemampuan mengurutkan aktivitas-aktivitas sehingga visi dapat diterapkan pada berbagai situasi pekerjaan.⁵⁰

3. Konsep Budaya Islami di Sekolah

a. Pengertian Budaya

Kata budaya dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu

⁴⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah..*,hal 19.

⁴⁹ *Ibid..*, hal 25.

⁵⁰ *Ibid..*, hal 25.

yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar di ubah.⁵¹ Menurut Brien & Brant yang dikutip oleh Komariah & Triatna tentang budaya sekolah adalah sebagai berikut. *“The sum of the values, culture, safety practices, and organizational structures within a school that cause it to function and react in particular ways”*. Brien & Brant menekankan budaya sekolah pada nilai-nilai, kultur, praktik keselamatan, dan struktur organisasi sekolah yang berfungsi sebagai jalan khusus mencapai sasaran.⁵²

Koenjtaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

- 1) Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap.
- 2) Kompleks aktivis seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
- 3) Material hasil benda seperti seni, peralatan dan lain sebagainya.⁵³

b. Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah

Beberapa manfaat Pengembangan Budaya Sekolah menurut Talizhidu Dhara adalah:

- 1) Membiasakan untuk berperilaku positif
- 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal
- 3) Lebih terbuka dan transparan
- 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekekuargaan
- 6) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.⁵⁴

Sedangkan manfaat lain bagi individu dan kelompok adalah:

⁵¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 70.

⁵² A. Komariah dan C. Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 102.

⁵³ Talizhidu Dhara, *Budaya dalam Organisasi*, (Jakarta: Rinike Cipta, 1997), hal. 71.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 82.

- 1) Meningkatkan kepuasan dalam berperilaku;
- 2) pergaulan lebih akrab;
- 3) disiplin meningkat;
- 4) Pengawasan fungsional bisa lebih ringan;
- 5) Muncul keinginan untuk selalu berbuat proaktif;
- 6) Belajar dan berprestasi terus serta;
- 7) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.⁵⁵

c. Budaya Islami di Sekolah

Sumber ajaran islam memiliki banyak nilai yang terkandung, nilai yang paling fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji Al faruqi menformulasikan bahwa kerangka islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi islam yaitu tauhid. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut yaitu nilai tauhid.⁵⁶

Berkaitan dengan hal tersebut budaya *religious* sekolah (budaya islami) merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai *religious*. *Religious* menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁵⁷ Dalam tataran nilai, budaya *religious* (budaya islami) berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya *religious* berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar sodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.⁵⁸

Pada hakikatnya budaya *religious* sekolah (budaya islami) adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam

⁵⁵ Talizhidu Dhara, *Budaya dalam Organisasi..*, hal. 82

⁵⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 75.

⁵⁷ *Ibid...*, hal. 75.

⁵⁸ *Ibid...*, hal. 76.

berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama.⁵⁹

Bentuk-bentuk budaya islami di SMP Diponegoro Depok yang akan diteliti berdasarkan wawancara dan observasi pra penelitian kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Budaya disiplin mencakup:
 - a) Pembiasaan sholat berjamaah
 - b) Berpakaian muslim
 - c).Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)
 - d) Ketepatan waktu pembelajaran
- 2) Budaya bersih mencakup:
 - a) Kebersihan halaman sekolah
 - b) Kebersihan ruang kelas/ laboratorium
 - c) Kebersihan ruang kerja
 - d) Kebersihan kamar mandi atau WC
 - e) Kebersihan diri dan kerapihan diri
- 3) Budaya berprestasi dan berkompetisi mencakup:
 - a) Partisipasi dalam lomba.
 - b) Motivasi berprestasi.

⁵⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*,hal.77.

4. Konsep Tentang Membentuk dan Mengelola Budaya Islami

Definisi kata membentuk dalam kamus besar bahasa indonesia berarti membimbing ataupun mengarahkan. Sedangkan mengelola berarti mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.⁶⁰ Internalisasi nilai-nilai budaya islami melalui kegiatan sekolah sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan siswa pada usia remaja. Pembinaan dan pembiasaan dengan lingkungan yang islami merupakan suatu usaha untuk menginternalisasikan pengaruh agama pada jiwa mereka yang masih labil. Oleh karena itu untuk menghindari siswa dari lingkungan yang negatif yang akan berbahaya bagi perkembangannya lebih lanjut maka sangat penting untuk menciptakan situasi lingkungan yang *religious* karena lingkungan tersebut sebagai dasar bagi anak dalam perkembangan keagamaan pada periode selanjutnya.⁶¹ Secara umum budaya dapat terbentuk dengan dua cara.

- a. *Prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan atau membentuk budaya religious sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu tradisi atau perintah dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola pelakonan.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). Hal. 104

⁶¹ Budi Harto, *Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Online Ta'dib, Vol. 14, No. 2 Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Sumatera Barat “ojs.stainbatusangkar.ac.id”, 2010. Diakses tanggal 24 September 2014 pukul 11.00

b. Cara yang kedua yaitu dengan pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktianya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya disebut pola peragaan.⁶²

Menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religious di sekolah diantaranya melalui:

- a. Memberikan contoh dan teladan.
- b. Membiasakan hal-hal yang baik.
- c. Menegakkan disiplin.
- d. Memberikan motivasi dan dorongan.
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis.
- f. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan).
- g. Penciptaan suasana religious yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Adapun strategi menurut asmaun sahlan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui:

- a. *Power strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan.
- b. *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaralkan lewat *education* (pendidikan). Normative digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang)

⁶² Talizuduhu Ndrahah, *Teori Budaya Organisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 24.

⁶³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 77

untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.⁶⁴

Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai religious dapat dilakukan dengan beberapa cara melalui: *pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, *kedua* keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas oleh guru agama, *ketiga* kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta budaya religious di dalam lingkungan sekolah.⁶⁵

5. Hakikat Manusia Menurut Teori Psikologi Pendidikan Islam

Hakikat manusia menurut para psikolog islam yaitu Al Muhasibi, At-Tustari, Abu Thalib Al-Makki, dan Al-Ghazali memandang bahwa manusia adalah makhluk bermakna yang memiliki potensi fisik dan metafisik. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan oleh penciptanya. Ia bukan sekumpulan daging dan tulang yang dibungkus oleh kulit. Ia adalah kesatuan jiwa dan raga. Jiwa didalam manusia bersifat suci dan bukan materi. Jiwa inilah yang dapat menangkap pengetahuan, dengan mendistorsi, memilah, dan menempatkan seluruh informasi. Ia adalah pengelola informasi yang diterimanya.⁶⁶

Menurut psikologi islam manusia bukan seperti yang digambarkan oleh Freud yaitu tidak dapat mengubah dirinya atau diubah oleh orang lain dan karakternya berbentuk permanen setelah umur lima tahun. Namun

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal 86.

⁶⁵ *Ibid..*, hal. 84.

⁶⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal 43.

dengan kehendak manusia winya dan kesadarannya dengan bantuan Allah ia dapat merubah, memperbaiki dan mendidik dan mengembangkan dirinya menjadi lebih baik berapapun umurnya. Tidak mustahil ada manusia yang berubah karakter jahatnya pada umur menjelang tua. Pandangan ini yang melandasi konsep tobat dalam islam.⁶⁷

Al-Gazhali menyebutkan bahwa karakter jiwa manusia tidak permanen. Contoh burung Al-Bazi dapat diubah karakternya dari burung liar menjadi jinak melalui pembiasaan. Begitu juga kuda. Hal ini merupakan bantahan dari teori Freud bahwa akhlak atau karakter tidak dapat diubah. Akhlak atau karakter dapat diubah dengan kehendak diri, kesadaran dan bantuan Allah.⁶⁸

F. Metode Penelitian

Melakukan pelaksanaan penelitian, dibutuhkan suatu metode penelitian sebagai petunjuk arah sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan kajian ini diharapkan dapat tersusun dengan sempurna.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau

⁶⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan..*, hal 43.

⁶⁸ *Ibid..*, hal 43.

kelompok.⁶⁹ Penelitian terfokus pada kompetensi *leadership* guru PAI dan pengelolaan budaya islami melalui berbagai kegiatan/program di sekolah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dan situasi pendidikan.⁷⁰

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Yang dimaksud penentuan subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.⁷¹ Teknik pengambilan sample yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷² Adapun subjek-subjek dari penelitian ini diantaranya:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran Lain dan staf madrasah SMP Diponegoro Depok.
- b. Siswa-siswi SMP Diponegoro Depok.

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 72.

⁷⁰ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994), hal. 13.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara 1989), hal. 40.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷³ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷⁴ Metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.⁷⁵ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁶ Peneliti hanya mengamati mengenai fenomena yang diteliti.

Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses belajar mengajar guru di kelas, mengamati proses internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan budaya islam di sekolah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, BTQ, pengamatan terhadap kedisiplinan siswa-siwi di kelas, kebersihan siswa, sarana dan prasarana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara sering disebut metode interview yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal.206

⁷⁴ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 54.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 145.

⁷⁶ *Ibid..*, hal. 145.

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data melalui Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru mata pelajaran lain, staf dan siswa-siswi SMP Diponegoro Depok.

Wawancara utama dilakukan terhadap guru PAI yaitu Bu Heni mengenai cara mengelola budaya islami maupun proses belajar mengajar. Wawancara untuk data pendukung dilakukan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa di sekolah. Data pendukung ini digunakan sebagai pembanding untuk menemukan kesesuaian (triangulasi data).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data melalui dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru-guru dan para staff, jumlah siswa, sarana dan prasarana, kegiatan budaya islami, berkas-berkas administratif guru seperti RPP, daftar absensi, daftar nilai di SMP Diponegoro Depok dan sebagainya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 138.

⁷⁸ *Ibid.*, hal.329.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹ Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah:⁸⁰

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat berupa catatan lapangan mengenai subyek penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸¹ Reduksi data bukan hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 335.

⁸⁰ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman: Penerjemah Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 338.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dengan teks yang bersifat naratif.⁸² Data yang dianalisis berupa hasil wawancara, dokumen, hasil observasi dan lain-lain.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan. Data yang sudah di analisis kemudian di cari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data. Untuk memeriksa data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸³

Dua modus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber ganda dan metode ganda, yaitu data hasil wawancara pada guru dicek dengan sumber lain yaitu siswa, guru mata pelajaran lain

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, hal. 341.

⁸³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 330.

dan kepala sekolah dan data hasil wawancara pada guru di cek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran di kelas.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Hal tersebut merupakan syarat formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian.

Susunan skripsi ini dirangkai dalam bab-bab yang berdiri sendiri, akan tetapi antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan. Untuk memudahkan dalam pemahaman dan pembahasan maka akan diuraikan sistematika yaitu bab awal yang berisi tentang landasan teoritis-metodologis bagi penelitian dituangkan di dalam BAB I. Terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori serta sistematika pembahasan.

Pendeskripsi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan mengungkap keadaan sekolah baik mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana serta struktur organisasinya dituangkan di dalam BAB II.

Setelah membahas tentang gambaran umum sekolah, pada BAB III akan diuraikan hasil penelitian tentang kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum ada dua pembahasan dalam penelitian ini yakni

mengenai kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Kedua mengenai bagaimana cara-cara guru Pendidikan Agama Islam membentuk dan mengelola budaya islami di sekolah.

BAB IV berisi penutup sebagai akhir dari penelitian ini terdiri kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti seminar proposal, surat-surat izin penelitian sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang kompetensi *leadership* guru PAI dan cara membentuk serta mengelola budaya islami di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Depok sudah sesuai dengan indikator yang ada di dalam kompetensi *leadership*. Hal ini dapat dilihat dalam setiap kegiatan sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama; mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama; mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama; serta mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama.
2. Cara membentuk dan mengelola budaya islami di sekolah dengan 7 cara: 1) Memberikan contoh atau teladan yaitu guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menegakkan disiplin dengan memberikan aturan-aturan sekolah, 3) Memberikan motivasi dan dorongan salah satunya dengan penggunaan hadiah sebagai salah satu cara agar siswa termotivasi dalam meningkatkan prestasinya, 4) Penciptaan suasana religious yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

B. Kritik

Adapun kritik bagi sekolah yaitu:

1. Sarana dan prasarana lebih diperhatikan seperti aliran air yang lancar dan penambahan sabun untuk toilet agar lebih wangi terutama toilet putra yang masih kurang bersih, perpustakaan dibuat semenarik mungkin agar minat siswa dalam membaca dapat meningkat.
2. Kerapian pakaian pada siswa terutama di siang hari dan masalah perizinan siswa.
3. Proses pembentukan budaya islami dilakukan selain dengan pembiasaan juga dikuatkan dengan pendidikan kesadaran sesuai dengan teori psikologi islam yaitu akhlak atau karakter dapat diubah dengan kehendak diri, kesadaran dan bantuan Allah. Manusia mampu berfikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan dirinya serta meraih potensi maksimal mereka. Mereka dapat membentengi diri dimanapun mereka berada karena memiliki keyakinan dan kesadaran yang kuat.

C. Saran-Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Pembudayaan nilai-nilai islami yang diinternalisasikan pada siswa hendaknya dapat berjalan secara terus menerus agar pengamalan ajaran agama dapat meningkat.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi *leadership* karena kompetensi ini sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan siswa.

- c. Metode dan strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya islami hendaknya ditingkatkan agar dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama ini lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena peneliti hanya meneliti kompetensi *leadership* guru PAI dan cara membentuk serta mengelola budaya islami di sekolah, maka untuk selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan mengkomparasikan kompetensi *leadership* guru PAI dengan variabel yang lainnya.

D. Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun demikian menyadari bahwa manusia dapat berbuat salah atau lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan diharapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis dan bagi dunia pendidikan. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Komariah dan C. Triatna, *Visionary leadership: Menuju sekolah efektif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Baker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Dhara, Talizhidu, *Budaya dalam organisasi*, Jakarta: Rinike Cipta, 1997.
- Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Lensufiie, Tikno, *Educational Leadership*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Mardiadja, *Paradigma Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1986.
- Mattew B.Milles and Michael A.Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyono, *Educational Leadership*, Malang: Uin-Malang Press, 2009.

- _____, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ndraha, Talizuduhu, *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Setia Pustaka, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan budaya religius di sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sindhunata, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, E dan Sukjaya, Y. *Petunjuk Praktis Untuk melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*, (Bandung: Wijaya Kusumah, 1990
- Sukadji, Dkk, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Sukardi dan Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*. Terjemahan Albert Ellis Jakarta: PT.Ghilia Indonesia, 1986
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*, Bandung: Maestro, 2007
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.

Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

_____, *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Dhian Kurniawan, “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang Bersertifikasi di SD Negeri Butuh Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo”, Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Yogyakarta, 2014.

Haryati Diyati, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah”, Tesis, Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Arifin, “Implementasi Nilai Nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas”, dalam Jurnal Online Pedagogika Vol.3 No.4 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo “<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/>, 2012. diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.00

Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendais78.files.wordpress.com/2013/03/kepustakaan.docx>. diakses tanggal 7 Maret 2014 pukul 15.00.

_____, <http://Pendis.Kemenag.go.id>. diakses 28 Maret 2014 pukul 21.00

Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, <http://produk-hukum.kemenag.go.id/>.

Roni, Pahrul, “KKG tingkatkan Kompetensi Guru PAI SD”, <http://sumsel.kemenag.go.id/2012>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 09.00

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Observasi, Wawancara dan Dokumentasi)

Observasi

(Sasaran Kepala Sekolah, Guru PAI dan Dokumentasi)

1. Letak geografis SMP Diponegoro Depok
2. Kompetensi Leadership Guru PAI
3. Cara membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok
4. Sarana dan prasarana
5. Beberapa proses kegiatan yang terkait dengan pembentukan budaya islami siswa

Wawancara

(Sasaran Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru mata pelajaran lain dan Siswa)

1. Profil, sejarah perkembangan, visi dan misi, guru, karyawan, siswa dan sarana dan prasarana SMP Diponegoro Depok.
2. Kompetensi Leadership Guru PAI
3. Cara membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok



Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Juli 2014

Waktu : 08.00- 11.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Letak geografis SMP Diponegoro Depok

Deskripsi Data:

Observasi ini pertama kali dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap letak geografis sekolah. Observasi ini tentang letak, keadaan dan batas-batas SMP Diponegoro Depok.

Berdasarkan hasil observasi, SMP Diponegoro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang diselenggarakan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berciri khas islam. Berlokasi di Dusun Sembego Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta dan telah menempati tanah serta gedung milik yayasan dengan luas 570 m².

Tanah tersebut telah dipergunakan untuk gedung sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorioum, ruang guru, ruang TU, halaman/lapangan olahraga dan kegiatan lainnya.

Adapun batas wilayahnya adalah:

1. Sebelah utara berbatasan langsung dengan sawah penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan rumah penduduk dusun sembego
3. Sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan raya dan rumah penduduk dusun Sembego

Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah penduduk dusun Sembego

Interpretasi :

Letak dan keadaan batas SMP Diponegoro Depok cukup mendukung jalannya proses pembelajaran yaitu:

1. Terletak di daerah yang relatif ramai karena banyak perumahan sehingga memberikan jangkauan dan sekaligus pandangan bagi masyarakat tentang SMP Diponegoro Depok dan diharapkan masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya di SMP Diponegoro Depok.

Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Juli 2014

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Letak geografis SMP Diponegoro Depok

Deskripsi Data :

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan apa visi dan misi dari SMP Diponegoro Depok. Adapun visi,misi dan tujuan adalah:

Visi

Visi yang ingin dicapai oleh SMP Diponegoro depok yaitu Terdepan dalam Imtaq, mantap dalam Iptek, berakhhlak mulia dan peduli lingkungan. Dengan indikator:

- a. Berkualitas dalam beribadah, berakhhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik
- b. Berkualitas dalam perolehan ujian nasional
- c. Berkualitas dalam persaingan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Berkualitas dan aktif dalam berbagai lomba keagamaan, sains, olahraga dan seni
- e. Memiliki kepedulian sosial dan lingkungan
- f. Berkualitas dalam berbagai macam kompetensi kependidikan, kesenian dan teknologi

Misi

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam, nilai moralitas dan mentalitas dalam kehidupan sehari-hari
- b. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercapai proses belajar siswa yang optimal

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Meningkatkan keaktifan dalam berbagai lomba keagamaan, sains, olahraga dan seni
- e. Meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan
- f. Meningkatkan prestasi dalam berbagai macam kompetensi kependidikan, kesenian dan teknologi.

Tujuan Khusus

- a. Mewujudkan generasi yang bertakwa, beriman kepada Allah SWT, berilmu dan beramal serta berakhhlak mulia
- b. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan teknologi kepada peserta didik agar hidup mandiri dan menghadapi era globalisasi
- c. Menanamkan sifat kompetisi yang sehat bagi peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi belajar baik akademik maupun non akademik
- d. Mendorong peserta didik untuk mengikuti dan meneruskan pendidikan lebih lanjut.

Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang mutlak dan harus ada dalam setiap lembaga. Dalam struktur organisasi SMP Diponegoro Depok meliputi : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, wakil urusan sarana dan prasarana, wakil urusan hubungan dan masyarakat, komite, TU serta guru-guru dan karyawan yang masing-masing personil memiliki tugas dan kewajiban.

Struktur organisasi SMP Diponegoro Depok tahun ajaran 2014/2015

- a. Kepala Sekolah : Drs. Muhamma Khoiruddin
- b. Wakil Kepala Sekolah : Sri Astuti, S.Pd
- c. Wakil urusan kurikulum : Hindun Asfiyah, S.Tp

- d. Wakil urusan kesiswaan : Fatonah, SSi, S.Pd, Si
- e. Wakil urusan sarana : Drs. H. Jambari
- f. Wakil urusan Humas : Drs. H. Ponidjo
- g. Kepala Tata Usaha : Wiji Lestari
- h. Komite : Ir. M. Taufiq, Msi



Catatan Lapangan Penelitian III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014

Waktu : 07.00-14.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Ibu Heni Wahyu

Deskripsi data :

Sumber informan adalah guru PAI SMP Diponegoro Depok yaitu Ibu Heni Wahyu. Pada wawancara dan observasi pertama ini peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan apa saja yang dapat membentuk budaya islami siswa, pengamatan pada proses pembelajaran dan mengetahui karakter siswa. Budaya sekolah tersebut diantaranya:

1. Budaya Disiplin yaitu pembiasaan sholat berjamaah, berpakaian muslim yang rapi, BTQ dan ketepatan waktu pembelajaran
2. Budaya Bersih yaitu kebersihan seluruh ruang sekolah dan kebersihan diri
3. Budaya Berprestasi dan Berkompетisi partisipasi dalam berbagai lomba dan motivasi berprestasi.

Pengamatan pada proses pembelajaran guru mampu mengajar dengan baik sesuai tahapan pembelajaran dan RPP. Siswa terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun masalah kebersihan dalam diri siswa masih kurang hal ini terlihat dari beberapa ruang kelas yang masih kotor dan toilet siswa laki-laki yang kurang sedap.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dan pengamatan membuktikan bahwa guru PAI SMP Diponegoro Depok memiliki kompetensi *leadership* yang baik dalam mengelola budaya islami. Harapannya siswa mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.



Catatan Lapangan Penelitian IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2014

Waktu : 07.00-14.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Ibu Heni Wahyu

Deskripsi data :

Wawancara dan observasi masih dilakukan dengan Ibu Heni Wahyu selaku guru PAI. Ibu guru memberi penjelasan mengenai cara beliau dalam membentuk dan mengelola kegiatan budaya islami. Yaitu dengan cara pembiasaan BTQ agar siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta dibiasakan membaca setiap hari, kegiatan sholat duha dan duhur berjamaah setiap hari, mengontrol dan mengecek kerapian seragam siswa yang tujuannya adalah membiasakan disiplin diri dan membentuk akhlak mulia pada siswa. Untuk mengontrol akhlak siswa dirumah digunakan buku hijau yaitu buku catatan kegiatan ibadah siswa dirumah.

Interpretasi :

Kegiatan ini sangat membantu perkembangan akhlak mulia dan budaya islami pada siswa. Selain diterapkan di sekolah juga diterapkan di luar sekolah yaitu dengan penggunaan buku hijau sebagai catatan kegiatan keagamaan siswa di sekolah.

Catatan Lapangan Penelitian V

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2014

Waktu : 07.00-14.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Ibu Heni Wahyu dan pengamatan kegiatan siswa

Deskripsi data :

Penulis melakukan pengamatan kegiatan siswa yaitu sholat dhuha dan dhuhur pada jam 09.00 dan 11.50 WIB. Kegiatan sholat berjamaah tersebut didampingi oleh beberapa guru yang bertugas mendampingi siswa. Yaitu Bu Thonah, Pak Labib, Pak Ponidjo, Bu Heni, Bu Sri, Pak Karsono, Bu Santi dan guru lain. Guru guru tersebut melakukan sidak kelas, kantin dan asrama, mengecek tata cara berwudhu siswa, mengecek pemakaian mukenah siswa, mengecek tata cara sholat dan berdoa siswa. Wawancara masih terkait dengan kompetensi *leadership* guru PAI dan cara membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok. Wawancara kepada siswa juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru PAI.

Intepretasi :

Pendampingan oleh guru dalam seluruh kegiatan siswa memiliki peranan yang penting dalam membantu perkembangan dan pengkondisian kegiatan yang membentuk budaya islami pada diri siswa agar siswa dapat memiliki akhlak mulia dimanapun mereka berada.

Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2014

Waktu : 08.00-15.00 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Ibu Heni Wahyu dan wawancara kepada siswa

Deskripsi data :

Wawancara kepada Ibu Heni selaku guru PAI mengenai kompetensi leadership guru PAI dan cara sekolah membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas 8 dan 9. 5 orang murid pesantren dan 5 orang murid non pesantren. Wawancara tersebut berkaitan dengan

1. Kemampuan dan pengetahuan siswa sebelum dan setelah menempuh pendidikan di SMP Diponegoro Depok
2. Mengenai kedisiplinan diri seperti intensitas keterlambatan, pengamatan penulis terhadap kedisiplinan seragam, perizinan, hukuman dan sebagainya
3. Gaya mengajar guru PAI dan pendapat siswa mengenai guru PAI
4. Mengenai rasa peka terhadap kebersihan diri dan lingkungan

Interpretasi :

Wawancara yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka masuk ke SMP Diponegoro belum memiliki banyak pengetahuan agama namun setelah menempuh pendidikan selama lebih dari 1 tahun siswa sudah memiliki kemajuan yang signifikan.

Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2014

Waktu : 07.30- 09.30 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Pengamatan Kegiatan siswa

Deskripsi data :

Dengan adanya pembacaan asmaul husna dan doa bersama serta pembacaan juz amma yang dilakukan sebelum memulai KBM, disamping sebagai ibadah agar mendapat pahala juga sebagai pengantar doa sebelum belajar agar diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan di ridhoi Allah SWT. Dengan adanya pembacaan juz amma siswa dibina untuk selalu membiasakan diri membaca Al Quran di rumah maupun di sekolah karena banyak dari mereka yang tinggal di asrama pondok pesantren. Siswa pesantren memang sudah terbiasa membaca al Quran namun siswa non pesantren juga harus dibina agar terbiasa untuk selalu membaca Al Quran.

Interpretasi:

Membaca Asmaul Husna dan membaca Juz amm Al Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai adalah salah satu upaya agar Allah selalu memberikan ridho dan memberi ilmu yang bermanfaat bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan. Selain itu perlu adanya pembinaan yang lebih fokus bagi siswa yang kurang lancar dalam tajwid Al Quran. Selain mengharap ridho Allah juga mengharap pahalanya.

Catatan Lapangan Penelitian VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2014

Waktu : 14.00- 14.30 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Kegiatan BTQ Siswa

Deskripsi data :

Pada kegiatan BTQ setiap kelas memiliki 2 pembimbing. Kegiatan berjalan dengan lancar dan terstruktur yaitu adanya laporan dan kartu siswa. Kegiatan BTQ berjalan kurang lebih 45 menit terdiri dari masing masing siswa membaca Al Qur'an dan Iqro' serta menulis beberapa ayat Al Qur'an dan kandungannya. Kegiatan BTQ ini bertujuan agar siswa SMP Diponegoro Depok mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan yang lain yaitu membiasakan siswa membaca Al Qur'an secara disiplin sehingga dalam kehidupannya mampu memanajemen waktu untuk membaca Al Qur'an walaupun hanya satu ayat.

Interpretasi :

Kegiatan BTQ adalah salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah agar siswa mampu memanajemen waktu dan baca tulis Al Quran dengan baik dan benar. Langkah kegiatan BTQ ini sudah cukup baik untuk mendukung kedisiplinan siswa. Sarana dan prasarana sudah cukup baik.

Catatan Lapangan Penelitian IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jumat, 17 September 2014

Waktu : 07.30- 09.30 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Bu Iin Septiani Laily, S.SosI

Deskripsi data :

Tanggung jawab seorang guru yaitu membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi dengan maksimal keadaan siswa harus baik. Potensi yang dikembangkan menyangkut seluruh aspek termasuk kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Diponegoro Depok dilaksanakan secara sistematis dan terprogram, dilakukan penilaian secara berkala. Terdapat program tahunan, program semester dan program harian. Bimbingan dan konseling dilakukan secara individual maupun berkelompok. Setiap minggu terdapat 1 jam pelajaran BK (layanan klasikal). Materi yang dipelajari di kelas dengan menyelesaikan 1 kasus secara berkelompok (teknik bimbingan kelompok dilakukan di kelas) kemudian sharing pendapat.

Interpretasi :

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling namun juga peran dari guru mata pelajaran agar layanan bimbingan dan konseling dapat berlangsung dengan baik dan membawa hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Catatan Lapangan Penelitian X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 17 September 2014

Waktu : 07.30- 09.30 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Bu Siti Fathonah

Deskripsi data :

Wawancara kepada Ibu Fathonah menyangkut penilaian dan pendapat beliau terhadap Ibu Heni. Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa karena siswa memandang guru sebagai panutan yang patut dicontoh sehingga segala hal yang dilakukan guru akan dilihat dan ditiru siswa. Ibu Heni merupakan guru teladan yaitu sangat disiplin dalam segala hal misalnya waktu, beliau jarang sekali terlambat, pekerja keras, akhlaknya baik, telaten, ikut aktif dalam membantu semua hal walaupun bukan pekerjaannya karena memang ilmu dan pengalamannya banyak jadi Bu Heni menjadi suri teladan yang baik bagi guru lain dan siswa.

Interpretasi :

Guru menjadi tokoh dan panutan serta identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karenanya guru harus senantiasa memahami posisinya sebagai teladan karena menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Catatan Lapangan Penelitian XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2014

Waktu : 07.30- 08.20 WIB

Lokasi : SMP Diponegoro Depok

Sumber Data : Bapak Khoiruddin selaku Kepala Sekolah

Deskripsi data :

Pembentukan akhlak mulia melalui budaya islami dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu melalui pembelajaran, kegiatan sholat berjamaah, kedisiplinan siswa dengan penggunaan poin, buku akhlak siswa dan sebagainya. Kontrol ibadah merupakan hal yang penting yang bertujuan untuk menjaga dan mengendalikan kegiatan agar dapat berjalan lancar dan berkesinambungan sehingga akan tertanam dalam diri siswa. Kontrol ini melalui buku ibadah, buku rapot agama dan kegiatan piket guru. Kerjasama kepada orangtua juga dilakukan melalui komite sekolah minimal sebulan sekali. Komite sekolah ini memiliki fungsi yaitu sebagai wadah aspirasi orangtua siswa dan laporan perkembangan siswa.

Interpretasi :

Pembentukan akhlak mulia pada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kontrol dan pengawasan juga merupakan hal yang mutlak agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Kerangka Teori Penelitian

Nama : Najia Mabrura
NIM : 10410099
Judul Penelitian : Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok

No	Rumusan Masalah	Variabel
1	Bagaimana kemampuan Kompetensi Ledership Guru Pendidikan Agama Islam?	<p>1. Kemampuan menyusun rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama terdiri dari:</p> <p>1.1 Kemampuan guru dalam memilih atau menetapkan program dan kegiatan di sekolah agar pembudayaan islami dapat terlaksana</p> <p>1.2 Kemampuan guru untuk menetapkan strategi dan kebijakan agar pembudayaan islami dapat terlaksana</p> <p>1.3 Kemampuan guru dalam menentukan anggaran untuk kegiatan di sekolah agar pembudayaan dapat terlaksana</p> <p>1.4 Kemampuan guru dalam menetapkan butir-butir standar penilaian yang dibutuhkan agar pembudayaan dapat terlaksana</p> <p>2. Kemampuan mengelola potensi unsur sekolah secara sistematis untuk menunjang pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia di sekolah:</p> <p>2.1 Kemampuan guru untuk menentukan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan agar pembudayaan islami dapat terlaksana</p> <p>2.2 Kemampuan guru dalam proses perancangan struktur organisasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diadakan</p> <p>2.3 Kemampuan guru dalam penugasan tanggung jawab pada sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>2.4 Kemampuan guru dalam pendelegasian wewenang untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan</p>

		<p>3.Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia pada komunitas sekolah</p> <p>3.1 Kemampuan menjadi inovator:</p> <p>1.3.1</p> <p>1.3.2</p> <p>3.2 Kemampuan menjadi motivator terdiri dari:</p> <p>3.2.1 Kemampuan guru memberi dorongan positif agar komunitas sekolah melaksanakan budaya islam</p> <p>3.2.2 Kemampuan guru untuk bisa memberi perubahan yang kuat, artinya bisa mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak bisa menjadi bisa</p> <p>3.2.3 Kemampuan guru untuk memberi penghargaan sebagai salah satu teknik memotivasi</p> <p>3.2.4 Kemampuan guru untuk mendorong keberanian, kerja keras dan bersedia belajar dari orang lain</p> <p>3.2.5 Kemampuan guru untuk membasmi suka menunda-nunda</p> <p>3.3 Kemampuan menjadi fasilitator terdiri dari:</p> <p>3.3.1 Tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat atau kurang terbuka</p> <p>3.3.2 Lebih mendengarkan tentang peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya</p> <p>3.3.3 Mau dan mempu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif</p> <p>3.3.4 Perhatian terhadap hubungannya dengan peserta didik</p> <p>3.3.5 Dapat menerima feedback yang sifatnya positif maupun negatif</p> <p>3.3.6 Toleransi terhadap kesalahan peserta didik selama proses</p>
--	--	--

		<p>pembelajaran</p> <p>3.4 Kemampuan menjadi pembimbing dan konselor</p> <p>3.4.1 Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya setinggi-tingginya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat</p> <p>3.4.2 Bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada semua siswa</p> <p>3.4.3 Layanan bimbingan dan konseling diberikan secara kontinu</p> <p>3.4.4 Layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan berpusat kepada siswa</p> <p>3.4.5 Layanan bimbingan dan konseling melayani semua kebutuhan peserta didik secara luas</p> <p>3.4.6 Proses bimbingan dilaksanakan secara demokratis dan diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari keputusan akhir oleh peserta didik sendiri</p> <p>3.4.7 Dalam bimbingan dan konseling peserta didik dibantu untuk mengembangkan kemampuan membimbing diri sendiri</p> <p>3.4.8 Kepribadian, keahlian dan pengalaman konselor sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa</p> <p>3.4.9 Faktor lingkungan hendaknya diperhatikan dalam membimbing siswa</p> <p>3.4.10 Dalam proses bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan teknik bimbingan dan konseling yang bervariasi</p>
--	--	---

	<p>3.4.11 Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama yang erat dengan seluruh staf sekolah, orang tua maupun lembaga masyarakat.</p> <p>4. Kemampuan untuk menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.1 Kemampuan dalam mengendalikan</p> <p>4.1.1 Kemampuan dalam mengawasi pedoman atau rencana waktu, indikator kinerja, program pemberian, dan prosedur pelaksanaanya</p> <p>4.1.2 Kemampuan dalam melakukan umpan balik melalui sistem pelaporan yang baik</p> <p>4.1.3 Kemampuan mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan</p> <p>4.1.4 Kemampuan dalam melakukan tindak lanjut korektif</p> <p>4.2 Kemampuan dalam mengarahkan</p> <p>4.2.1 Kemampuan dalam memberikan dan menjelaskan perintah</p> <p>4.2.2 Kemampuan dalam memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan</p> <p>4.2.3 Kemampuan memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan</p> <p>4.2.4 Kemampuan dalam memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing</p>
--	---

			4.2.5 Kemampuan memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugas dan kegiatannya secara efisian										
2	Bagaimana membentuk mengelola budaya islami?	cara dan budaya	<p>Implementasi kompetensi leadership dalam membentuk dan mengelola budaya islami di SMP Diponegoro Depok yaitu:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Variabel</th><th>Indikator</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Budaya Disiplin</td><td> 1.1 Pembiasaan sholat berjamaah 1.2 Berpakaian muslim 1.3 Tadarus AlQur'an setiap pagi 1.4 Pembacaan asmaul husna setiap pagi 1.5 Ketepatan waktu pembelajaran </td></tr> <tr> <td>2. Budaya Bersih</td><td> 2.1 kebersihan halaman sekolah 2.2 kebersihan ruang kelas atau laboratorium 2.3 kebersihan ruang kerja 2.4 kebersihan kamar mandi atau WC 2.5 kebersihan diri dan kerapihan diri </td></tr> <tr> <td>3. Budaya salam, senyum dan sapa</td><td> 3.1 keaktifan warga sekolah dalam melakukan salam, senyum dan sapa 3.2 saling mengenal satu sama lain 3.3 suasana sekolah yang nyaman dan damai </td></tr> <tr> <td>4. Budaya berprestasi dan berkompetisi</td><td> 4.1 partisipasi dalam lomba 4.2 motivasi berprestasi </td></tr> </tbody> </table>	Variabel	Indikator	1. Budaya Disiplin	1.1 Pembiasaan sholat berjamaah 1.2 Berpakaian muslim 1.3 Tadarus AlQur'an setiap pagi 1.4 Pembacaan asmaul husna setiap pagi 1.5 Ketepatan waktu pembelajaran	2. Budaya Bersih	2.1 kebersihan halaman sekolah 2.2 kebersihan ruang kelas atau laboratorium 2.3 kebersihan ruang kerja 2.4 kebersihan kamar mandi atau WC 2.5 kebersihan diri dan kerapihan diri	3. Budaya salam, senyum dan sapa	3.1 keaktifan warga sekolah dalam melakukan salam, senyum dan sapa 3.2 saling mengenal satu sama lain 3.3 suasana sekolah yang nyaman dan damai	4. Budaya berprestasi dan berkompetisi	4.1 partisipasi dalam lomba 4.2 motivasi berprestasi
Variabel	Indikator												
1. Budaya Disiplin	1.1 Pembiasaan sholat berjamaah 1.2 Berpakaian muslim 1.3 Tadarus AlQur'an setiap pagi 1.4 Pembacaan asmaul husna setiap pagi 1.5 Ketepatan waktu pembelajaran												
2. Budaya Bersih	2.1 kebersihan halaman sekolah 2.2 kebersihan ruang kelas atau laboratorium 2.3 kebersihan ruang kerja 2.4 kebersihan kamar mandi atau WC 2.5 kebersihan diri dan kerapihan diri												
3. Budaya salam, senyum dan sapa	3.1 keaktifan warga sekolah dalam melakukan salam, senyum dan sapa 3.2 saling mengenal satu sama lain 3.3 suasana sekolah yang nyaman dan damai												
4. Budaya berprestasi dan berkompetisi	4.1 partisipasi dalam lomba 4.2 motivasi berprestasi												

Tabel 12
Sarana dan Prasarana Fisik SMP Diponegoro Depok Tahun
Ajaran 2014/2015¹

NO	JENIS RUANG DAN PERABOT	JUMLAH	KETERANGAN
A.	Ruang Pendidikan:		
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	6	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
B.	Ruang Administrasi:		
1	Ruang Kepala Sekolah	4	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru		
C.	Perabot Pendidikan:		
1	Meja Siswa	374	Baik
2	Kursi Siswa	748	Baik
3	Papan Tulis	12	Baik
4	White Board	12	Baik
5	Papan Pajangan	14	Baik
D.	Perabot Administrasi:		
1	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kursi Kepala Sekolah	3	Baik
3	Meja Guru	30	Baik
4	Kursi Guru	30	Baik
E.	Perabot Penunjang:		
1	Rak Buku	6	Baik
2	Almari	6	Baik
3	Kursi Baca	20	Baik

¹ Hasil Dokumentasi Dari Sekolah (Yogyakarta: SMP Diponegoro Depok, 2014/2015)

F	Buku Perpustakaan:		
1	Referensi	Cukup	Baik
2	Ensiklopedi	50	Baik
3	Kamus	150	Baik
4	AlQur'an	374	Baik
G	Alat Bantu Pembelajaran:		
1	Tape Recorder	1	Baik
2	Globe	2	Baik
3	Peta	2	Baik
4	Mikroskop	3	Baik
5	Vcd Player	1	Baik
6	TV	4	Baik
7	Komputer untuk KBM	20	Baik
8	LCD Proyektor	4	Baik
9	Layar Proyektor	4	Baik
10	Laptop Pembelajaran	2	Baik
11	Orgen	1	Baik
12	Kamera/handycam	3	Baik
13	Sound/warles	2	Baik

Tabel 13
Keadaan Guru SMP Diponegoro Tahun Pelajaran 2014/2015²

NO	NAMA GURU	JABATAN	IJASAH
1	Drs. M. Khoiruddin	Kepala Sekolah	
2	Sri Astuti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Hindun Asfiyah, S.Pt	Urusan Kurikulum	S1
4	Siti Fathonah, S.Pd	Urusan Kesiswaan	S1
5	Drs. Ponijo	Urusan Humas	S1
6	Drs. Jambari	Urusan Sarana dan Prasarana	S1
7	Iin septiyani, S.Sos.I	BK	S1
8	M. Khusnun Labib, S.Kom	BK	S1
9	Heni Wahyu, S.Ag. M.Si	Koordinator BK	S2
10	Yasinta N.I, S.Pd	Wali Kelas VII A	S1
11	Susanti, S.Pd	Wali Kelas VII B	S1
12	Rr. Azri Muyasaroh, S.Pd	Wali Kelas VII C	S1
13	Suharti, S.Pd	Wali Kelas VII D	S1
14	Nevita K, S.Pd. Si	Wali Kelas VIII A	S1
15	Evi Andiyani, S.Pd	Wali Kelas VIII B	S1
16	Nur Sahid, S.Pd	Wali Kelas VIII C	S1
17	Achmad S.W, S.Pd.Jas	Wali Kelas VIII D	S1
18	Vita Andaryani, S.Pd	Wali Kelas IX A	S1
19	Istato 'ah, S.Ag	Wali Kelas IX B	S1
20	Karsana, S.Pd	Wali Kelas IX C	S1
21	Bambang, S.Ba	Wali Kelas IX D	S1
22	Noor Kahfi, S.Ag	Guru	S1
23	Vitriya mardiyati, S.Pd	Guru	S1
24	Irwes handoko, S.Pd	Guru	S1
25	Murwaningsih S, S.Pd	Guru	S1
26	Nur Kadarsih, S.Pd	Guru	S1
27	M. Fathul Muslim, S.Pd.I	Guru	S1
28	Roselia Dwiningsih, S.Pd	Guru	S1
29	Eko Pambudi N, S.Pd	Guru	S1
30	Hardan Kholid, M.Ssi	Guru	S2
31	Iin Septiyani Laily, S.Sosi	Guru	S1
32	Nur Sahid, S.Pd	Guru	S1
			S2

² Hasil Dokumentasi Dari Sekolah (Yogyakarta: SMP Diponegoro Depok, 2014/2015)

33	Susanti, S.Pd	Guru	S1
34	Ayu Herawati, S.Pd	Guru	S2
35	Nurliadin, M.Pd	Guru	S1
36	Martono, Amd	Guru	S1
37	Sri Suwantini, S.Pd	Guru	S1
38	Syarif Hidayatullah, S.Ag	Guru	

Tabel 14
Prestasi SMP Diponegoro Depok 2010-2014³

No	Cabang Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1	CCA	1	Nasional	2010
2	MTQ (pa)	I	Korwil Timur	2010
3	MTQ (pa)	I	Kab. Sleman	2010
4	MTQ (pa)	I	Prov. DIY	2010
5	MTtQ (pa)	II	Korwil Timur	2010
6	M. Kaligrafi (pa)	II	Korwil Timur	2010
7	MTQ	I	FLS 2 N Prov. DIY	2011
8	M. Kaligrafi (pa)	I	Korwil Timur	2011
9	M. Kaligrafi (pi)	I	Korwil Timur	2011
10	M. Tartil (pa)	III	Korwil Timur	2011
11	M. Tahfid (pa)	II	Korwil Timur	2011
12	M. Khutbah Jum'at	III	Korwil Timur	2011
13	M. Azan	III	Korwil Timur	2011
14	M.S Kaligrafi (pa)	I	Kab. Sleman	2011
15	M.S Kaligrafi (pi)	I	Kab. Sleman	2011
16	M.S Kaligrafi (pa)	III	Prov. DIY	2011
17	M.S Kaligrafi (pi)	III	Prov. DIY	2012
18	Tartil Al Quran	I	Tingkat SMP	2012
19	Tahfid	II	Tingkat SMP	2012
20	MTQ (pa)	I	Korwil Timur	2010
21	M. Kaligrafi (pa)	II	Korwil Timur	2011
22	MTQ	I	Korwil Timur	2011
23	M. Kaligrafi (pa)	II	Korwil Timur	2011
24	M. Kaligrafi (pi)	III	Korwil Timur	2011
25	M. Tartil (pa)	II	Korwil Timur	2011
26	M. Tahfid (pa)	II	Korwil Timur	2011
27	M. Khutbah Jum'at	III	Kab. Sleman	2011
28	M. Azan	I	Kab. Sleman	2011
29	M.S. Kaligrafi (pa)	I	Prov. DIY	2011
30	M.S. Kaligrafi (pi)	I	Prov. DIY	2011
31	M.S. Kaligrafi (pa)	II	SMP Di Budi Mulia 2	2012
32	M.S. Kaligrafi (pi)	I	SMP Di Budi Mulia 2	2012
33	Tartil Al Quran	I	SMP Di Budi Mulia 2	2012
34	Lomba Tahfid	Juara umum	Kabupaten Mulia	2012
35	CCA	I	Kab. Sleman	2013
36	Adzan	I	Korwil Timur	2013
37	Khutbah Jum'at	II	Korwil Timur	2013

³ Hasil Dokumentasi Dari Sekolah (Yogyakarta: SMP Diponegoro Depok, 2014/2015)

38	Memasak	III	Goo BMD	2013
39	Paduan suara	I	Porseni Maarif Sleman	2013
40	Bulu Tangkis (pi)	I	Porseni Maarif Sleman	2013
41	Lari (pi)	III	Porseni Maarif Sleman	2013
42	Pidato (pi)	I	Porseni Maarif Sleman	2013
43	Pidato (pa)	II	Porseni Maarif Sleman	2013
44	Kaligrafi (pa)	I	Porseni Maarif Sleman	2013
45	Kaligrafi (pi)	I	Porseni Maarif Sleman	2013
46	MTQ (pa)	III	Porseni Maarif Sleman	2013
47	Upacara	IX	Kab. Sleman	2013
48	Cerdas Cermat PMR	IV	SMP di SMK N 2 Depok	2013
49	MTQ (pi)	I	Kab. Sleman	2014
50	MSQ	III	Korwil Timur	2014
51	Khutbah Jumat	III	Korwil Timur	2014
52	Kaligrafi (pa)	II	Korwil Timur	2014

Tabel 15
Jadwal dan Tugas Guru Pembimbing BTQ⁴

SENIN											
7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D
SUSANTI	KARSANA	NUR	IRWES	NEFITA	NUR S	AYU	HJ.HENI	BAMBANG	H.PONIDJO	ROSELIA	VITRYA
M.LABIB	IIN	ELI	ROBINGAH	ISTA	S.FATHONAH	EVI	AMIN K	ACHMAD	EKO	EZRY	MARTONO
SELASA											
7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D
IRWES	BAMBANG	VITA	SRI S	EZRY	H.HENI	SUHARTI	NEFITA	ISTA	SRI A	H.PONIJDO	FATONAH
LABIB	IIN S.	ELLY S.	ROBINGAH	YASHINTA	HINDUN A	M.FATHUL.	AMIN K	EKO	SUSANTI	ACHMAD	MARTONO
RABU											
7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D
SRI S	SUSANTI	SUHARTI	NUR K	NEFITA	H.PONIDJO	ISTA	EVI A	SRI A	NOR K	VITRYA	SAHID
M.LABIB	IIN S	ELLY S	ROBINGAH	YASHINTA	SRI S.	ACHMAD	AMIN K	VITA A	FATHONAH	IRWES	MARTONO
KAMIS											
7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D
BAMBANG	HJ.HENI	NUR K	N. KAHFI	VITRIYA	SRI S.	SAHID	H.PONIDJO	SRI A.	VITA A.	KARSANA	FATHONAH
M.LABIB	IIN S	ELLY	ROBINGAH		EZRY	ISTATHOAH	AMIN K.	YASHINTA	EKO	ACHMAD	MARTONO ⁵

⁴ Hasil observasi tanggal 5 September 2014 pukul 09.00 WIB di SMP Diponegoro Depok.

⁵ Hasil dokumentasi dari Laporan Guru PAI (Yogyakarta: SMP Diponegoro Depok, 2014/2015)





CURRICULUM VITAE

Data Diri :

1. Nama : Najia Mabrura
2. T.T.L : Yogyakarta, 7 Januari 1992
3. Agama : Islam
4. Alamat : Tegal Rejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
5. Status : Mahasiswa
6. No. HP : 081542888006
7. Email Address: najia.mabrura@yahoo.com
8. Motto : “man jadda wa jada”

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Depok 1, Kecamatan Depok (1998-2004)
2. SMP Diponegoro Depok. Kecamatan Depok (2004-2007)
3. MAN Yogyakarta 1, Provinsi Yogyakarta (2007-2010)
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)

Pengalaman-Pengalaman:

1. Tenaga Pengajar di Gama Education (2013-2014)
2. Tenaga Pengajar BTQ di SMP Diponegoro Depok (2014-sekarang)